

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DAN RASIO KEUANGAN PADA PT SEMEN TONASA Tbk.

ARFIANA RAUF



kepada

DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DAN RASIO KEUANGAN PADA PT SEMEN TONASA Tbk.

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ARFIANA RAUF

A211 15 033



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DAN RASIO KEUANGANPADA PT SEMEN TONASA Tbk.

Disusun dan diajukan oleh

ARFIANA RAUF

A211 15 033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 April 2019

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Pembimbing II



Drs. Muhammad Toaha, MBA
NIP. 19601231 198601 1 008

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001



SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DAN RASIO KEUANGAN PADA PT SEMEN TONASA Tbk.

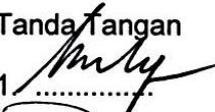
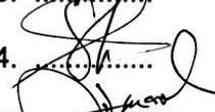
disusun dan diajukan oleh

ARFIANA RAUF

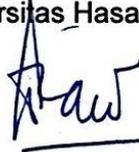
A21115033

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Mei 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE.,MT	Ketua	1. 
2.	Drs. Muhammad Toaha, MBA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Muh. Idrus Taba, SE.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Julius Jilbert, SE.,MIT	Anggota	4. 
5.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfiana Rauf
NIM : A211 15 033
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DAN RASIO KEUANGAN PADA PT SEMEN TONASA Tbk.

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Mei 2019

Yang membuat pernyataan.



Arfiana Rauf



PRAKATA



Assalamu'aalaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji Syukur hanya kepada-Nya tertuang segala bentuk penyembahan, tercurah kata kata rindu yang tak tertera lewat dzikir dan tasbih sebagai wujud cinta hamba. Dialah penabur cinta para pecinta. Ia yang selalu ada dimana pun dan kapan pun, Ia pencipta semesta, dan sang pemberi yang terbaik.

Salam hormat dan salam kemuliaan kepada para kekasih Allah SWT, para utusan pembawa risalah pembebasan dan penghulu jiwa para utusan Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabat sahabiyah, dan seluruh ummat yang masih berada dijalan ini. Karena beliaulah hingga hari ini kita bisa menikmati nikmatnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah hanya sampai pada proses untuk mencapai gelar namun juga sebagai salah satu bentuk realisasi pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus ini. Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.



Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, bimbingan, serta senantiasa kebersamai hingga saat ini. Khususnya kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu. Alhamdulillah sampai saat ini terus berdoa tanpa mengenal lelah dalam memberikan yang terbaik kepada saya. Hanya doa dan balasan cinta terima kasih yang bisa anakmu berikan, semoga Allah selalu menjaga kita semua.
2. Saudaraku yang tersayang. Ariyadi Rauf dan Akifah Rauf, terima kasih atas segala dukungan, dorongan, doa dan selalu menyemangati penulis selama kuliah. Semoga kelak kita semua bisa menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Aamiin.
3. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku rektor Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Ibu Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D dan Bapak Andi Aswan, SE, MBA., DBA sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Dr. Muh.Yunus Amar,SE.,MT selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini dan Bapak Drs. Muhammad Toaha, MBA selaku dosen Pembimbing II terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bimbingan, dorongan maupun motivasi yang telah diberikan, terima kasih sudah menjadi motivator dan siap didatangi 24 jam oleh penulis. Semoga bapak selalu dilindungi dan diberi kesehatan oleh Allah Swt.



7. Bapak Dr. Muh. Idrus Taba, SE.,M.Si, Bapak Dr. Julius Jilbert, SE.,MIT dan Bapak Drs. Kasman Damang,ME selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pengasuh yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah.
9. Tim sekretariat akademik Departemen Manajemen Pak Tamsir, Pak Asmari, Pak Dandu', dan sekretariat akademik FEB-UH Pak Bur, Pak Safar, Bapak Amir, dan sekretariat kemahasiswaan FEB-UH Pak Masse serta pegawai-pegawai lainnya di FEB-UH yang sangat membantu proses administrasi selama proses perkuliahan ini.
10. Teman-teman angkatan Fratello 2015, yang banyak berinteraksi selama di kelas maupun di luar kelas serta memberikan informasi-informasi terkait akademik maupun non akademik, terima kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama masa perkuliahan.
11. Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEB Unhas, khususnya Enigma 2015. Terima kaih telah memberikan banyak pembelajaran mengenai manajemen organisasi dan memberikan pengalaman yang luar biasa.
12. Keluarga besar Forum Studi Ekonomi Islam (FoSEI) FEB Unhas. Terima kasih telah menjadi wadah dalam berorganisasi yang tidak lepas dari Syariat Agama Islam dan selalu membantu penulis agar menjadi lebih baik.
13. Keluarga besar Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sulawesi Selatan dan Papua, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan serta menjadi organisasi yang menjadikan penulis
as mengenal lebih banyak teman baru dari universitas-universitas lain.



14. Sahabatku dari maba Rina, Dasti, Fang, Fira dan Devi terima kasih sudah menjadi sahabat yang paling baik, perhatian, selalu ada dan selalu mengerti dan selalu membantu ketika penulis dalam keadaan kesusahan.
15. Sahabat Wanita Solehah, Apri, Wana, Dasti dan Rina yang selalu menjadi teman bercanda dan teman yang selalu membantu saat penulis butuh.
16. Kak Ira yang selalu menasehati, menyemangati dan sekaligus menjadi murobbi terbaik selama masa perkuliahan dan selalu memberikan siraman rohani kepada penulis.
17. Keluarga besar Direktorat Alumni dan Penyiapan Karir (DAPK) Unhas, kepada Pak Dir, Ibu Bebo, Pak Ilo, Vika, Sri, Kak Awi, Kak Ramdha, Kak Imu, Sandi, dan Irwan, terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman tekhusus di bidang MC.
18. Keluarga besar Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis (UPKB) Unhas, terima kasih telah mengajarkan manajemen waktu yang baik, serta mengajarkan bagaimana cara menentukan skala prioritas. Terkhusus kepada Bunda, Kak Asdar, Kak Cumi, Andri, Dasti dan Rifal.
19. Anak Kalem, Nanda, Suci, Rina dan Dasti teman paling LOL, ceria, humoris dan baik hati. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik, sederhana dan pengertian.
20. Keluarga Besar Kos Putri Amirah, Kak Rina, Ela, Jannah, Lian, Elsa, adik Varo dan adik Mia yang sudah menjadi keluarga yang baik bagi saya.
21. Teman jalan sekaligus teman belajar *The Sixboyter*, sobat Fian, Fang, Henri, Rina, Dasti dan Risma, terima kasih sudah menjadi teman belajar

serta teman jalan di sela-sela kebingungan dan rasa penat menghadapi kripsi.



22. Keluarga besar alumni XII Administrasi Perkantoran 1 tanpa terkecuali, terima kasih sudah menjadi keluarga yang baik yang selalu mengajak bukber ketika bulan puasa dan selalu memberi dukungan.
23. Shul dan Irma teman yang paling sering mendengar curhatan penulis sekaligus paling sering curhat, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu menghibur penulis baik dalam suka maupun duka.
24. Terkhusus untuk Kak Awi terima kasih telah meminjamkan printer untuk kelancaran pengerjaan skripsi dan telah menjadi tim translator bagi penulis yang selalu meminta tolong dalam keadaan mendesak maupun terburu-buru.
25. Kepada semua pihak yang mengenal penulis dan membantu penulis dalam penyelesaian karya ini, terima kasih banyak dan mohon maaf karena tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berguna dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin. *Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 10 Mei 2019

Arfiana Rauf



ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT Semen Tonasa Tbk.

Arfiana Rauf
Muh. Yunus Amar
Muhammad Toaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa Tbk. periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi periode 2013-2017 dengan mengambil data dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), rasio keuangan dan studi pustaka.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan laporan keuangan yaitu analisis vertikal-horizontal yang membandingkan antara setiap pos-pos dalam laporan keuangan untuk periode beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan (*trend*) atau kecenderungannya. Selain itu juga dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *ROE*, *ROI*, Rasio Kas, Rasio Lancar, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over*, *Debt Ratio* dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Kemudian digunakan pula standar kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan nilai rasio yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: KEP-100/MBU.2002.

Hasil penelitian menggunakan analisis vertikal pada neraca dan laba rugi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berfluktuatif. Dengan demikian pihak PT Semen Tonasa Tbk. diharapkan lebih memperhatikan laba rugi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, hasil penelitian dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja PT Semen Tonasa selama periode 2013-2017 tidak optimal.

Kemudian hasil analisis rasio berdasarkan standar kesehatan perusahaan BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Semen Tonasa (Persero) Tbk. Periode 2013-2017 disimpulkan baik atau SEHAT. Hal tersebut dikarenakan bobot-bobot yang dimiliki dari hasil penilain standar bobot rata-rata berada pada *range* yang baik, hasil penilain tersebut berasal dari 4 komponen rasio yaitu rasio profotabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas maupun rasio solvabilitas yang masing-masing telah dilakukan perhitungan secara kuantitatif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Vertikal, Horizontal, Rasio Keuangan



ABSTRACT

Financial Performance Analysis Using Vertical-Horizontal Analysis Methods and Financial Ratios at PT Semen Tonasa Tbk.

Arfiana Rauf
Muh. Yunus Amar
Muhammad Toaha

This research aims to determine the development of financial performance at PT Semen Tonasa Tbk. 2013-2017 period. The data used in this research are the company financial statements in the form of balance sheets and profit and loss for the period 2013-2017 by taking data from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id), financial ratios and other literature.

The analysis technique used is a comparative analysis of financial statements, which is horizontal-vertical analysis that compares each post in the financial statements for a period of several years, therefore we can see the trend. In addition, financial ratio analysis is conducted by analyzing ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over, Debt Ratio and Owned Capital Ratio to Total Assets. Then the health standards of state-owned companies are also used, based on the value of the ratios set by the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises number: KEP-100/MBU.2002.

The results of the research using vertical analysis on the balance sheet and profit and loss report show that the financial performance fluctuates. Thus, PT. Semen Tonasa Tbk. is expected to pay more attention to the profit and loss report to improve its financial performance. Furthermore, the results of this research using horizontal analysis show that the performance of PT Semen Tonasa during the 2013-2017 period was not optimal.

Then the results of the ratio analysis based on the health standards of state-owned companies show that the financial performance of PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk. The 2013-2017 period was concluded to be good or healthy. This is because the weights from the standard results of the average weight are in a good range, the results of the assessment come from 4 component ratios, which are profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and solvability ratios, each of which has been calculated quantitatively.

Keywords: *Financial Performance, Vertical, Horizontal, Financial Ratio*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
Luang Lingkup Peneliti.....	7
Sistematika Penulisan.....	8



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kinerja Keuangan.....	9
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2 Pengukuran Kinerja.....	9
2.2 Laporan Keuangan.....	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	11
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.3.1 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	15
2.3 Analisis Vertikal-Horizontal.....	16
2.4 Rasio Keuangan.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.1 Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3.1 Jenis Data.....	32
3.3.2 Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	33
6.1 Variabel Penelitian.....	33



3.6.2	Defenisi Operasional Variabel.....	33
3.7	Analisis Data.....	35
3.7.1	Analisis Vertikal.....	36
3.7.2	Analisis Horizontal.....	36
3.7.3	Analisis Rasio.....	36
3.7.3.1	Rasio Profitabilitas.....	37
3.7.3.2	Rasio Likuiditas.....	40
3.7.3.3	Rasio Aktivitas.....	42
3.7.3.4	Rasio Solvabilitas.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum PT Semen Tonasa Tbk.....	47
4.1.1	Pabrik Semen Tonasa I.....	47
4.1.2	PabrikSemen Tonasa II.....	48
4.1.3	Pabrik Semen Tonasa III.....	48
4.1.4	Pabrik Semen Tonasa IV.....	49
4.1.5	Pabrik Semen Tonasa V.....	49
4.1.6	Jenis-Jenis Semen yang di Produksi.....	50
4.1.7	Konsolidasi dengan PT Semen Gresik (Persero).....	51
4.1.8	Status Perusahaan.....	51
4.1.9	Wilayah Pemasaran.....	52
4.1.10	Visi dan Misi PT Semen Tonasa Tbk.....	52
4.2	Hasil Penelitian.....	53
4.2.1	Analisis Vertikal pada Laporan Neraca PT Semen Tonasa Tbk.....	53
4.2.2	Analisis Vertikal pada Laporan Laba Rugi PT Semen	



Tonasa Tbk.....	55
4.2.3 Analisis Horizontal pada Laporan Neraca PT Semen	
Tonasa Tbk.....	56
4.2.4 Analisis Horizontal pada Laporan Laba Rugi PT Semen	
Tonasa Tbk.....	60
4.2.5 Rasio Keuangan PT Semen Tonasa Tbk.....	62
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
 BAB V PENUTUP.....	 92
5.1 Penutup.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT Semen Tonasa Tbk. Periode 2013-2017	4
2.1 Contoh Analisis Horizontal	17
2.2 Contoh Analisis Vertikal	18
2.3 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.2 Standar Bobot.....	37
3.3 Daftar Skor Penilaian ROI	38
3.4 Daftar Skor Penilaian ROE	39
3.5 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	41
3.6 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	42
3.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	43
3.8 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	44
3.9 Daftar Skor Penilaian <i>Total Asset Turn Over</i>	45
3.10 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	46
4.1 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017	63
4.2 Daftar Skor Penilaian ROI.....	66
4.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017	67
Daftar Skor Penilaian ROE	69
Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Semen Tonasa Tbk.	



	Tahun 2013-2017	69
4.6	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	72
4.7	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Semen Tonasa Tbk. Tahun 2013-2017	73
4.8	Tabel Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	75
4.9	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Semen Tonasa Tbk. Tahun 2013-2017	75
4.10	Daftar Skor Penilaian <i>Total Asset Turn Over</i>	77
4.11	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Semen Tonasa Tbk. Tahun 2013-2017	78
4.12	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	80
4.13	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	82
4.14	Hasil Perhitungan <i>Debt Ratio</i> PT Semen Tonasa Tbk. Tahun 2013-2017	84
4.15	Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	86
4.16	Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017	86
4.17	Daftar Skor Rasio 2013	88
4.18	Daftar Skor Rasio 2014	89
4.19	Daftar Skor Rasio 2015	89
4.20	Daftar Skor Rasio 2016	90
4.21	Daftar Skor Rasio 2017	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	34
4.1 PT Semen Tonasa Tbk.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	97
2	Analisis Vertikal pada Laporan Neraca PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017.....	98
3	Analisis Vertikal pada Laporan Laba Rugi PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017.....	100
4	Analisis Horizontal pada Laporan Neraca PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017.....	101
5	Analisis Horizontal pada Laporan Laba Rugi PT Semen Tonasa Tbk Tahun 2013-2017.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengelola sumber daya perusahaan harus dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Dalam kerangka konseptual (*Conceptual Framework*) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Harahap dalam Zahroh dkk. (2017) menyatakan "laporan keuangan akan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk pihak manajemen, informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna yang lebih. Menurut Moeljardi (2006) keputusan yang diambil oleh perusahaan dapat digolongkan dalam tiga keputusan, yaitu keputusan untuk berinvestasi (*investing*), keputusan untuk pendanaan (*financing*), dan keputusan operasional (*operating*).



Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Suwardjono (2002) kualitas informasi yang tinggi akan memberi kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Sehingga ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode analisis vertikal – horizontal dan analisis rasio.

Menurut Munawir (2010) Analisis vertikal – horizontal digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing pos-pos pada neraca, laba/rugi dan arus kas serta untuk membandingkan dan mengetahui *trend* atau pergerakan pos-pos tersebut dari tahun ke-tahun. Neraca dan laba/rugi penting diteliti dengan metode vertikal – horizontal karena laporan tersebut merupakan laporan yang secara umum dibutuhkan untuk melihat data dan informasi keuangan perusahaan. Neraca dan laba/rugi juga digunakan dalam analisis rasio.

Untuk analisis rasio, penulis menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio solvabilitas. Keempat rasio tersebut dinilai cukup oleh penulis untuk melihat keseimbangan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Munawir (2010) tingginya tingkat profitabilitas perusahaan lebih penting dibandingkan laba maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan pada setiap periode akuntansi. Dikatakan demikian karena jika profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

yang maksimal secara riil, bukan laba secara nominal. Kemudian dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, maka dapat dilihat sejauh



mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan rasio likuiditas, dapat pula diketahui apakah kas pada neraca perusahaan berada pada posisi yang optimal, karena secara teoritis kelebihan uang yang melebihi kebutuhan perusahaan dinilai menyebabkan terlalu banyaknya uang yang menganggur, sedangkan uang yang menganggur tersebut seharusnya dapat dikelola secara lebih optimal untuk kepentingan perusahaan. Begitu pula jika kas perusahaan berada pada posisi kekurangan uang, maka akan dinilai dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai berbagai aktivitas operasi dan investasinya. Rasio aktivitas kemudian akan menggambarkan dan menentukan tingkat likuiditas yang sebenarnya dari masing-masing *current account*. Tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan yang tidak baik akan mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tidak baik pula. Dikatakan demikian, karena jika perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya, maka hampir dapat dipastikan pula perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Mengingat pentingnya kegiatan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis vertikal – horizontal dan rasio keuangan, maka perlu adanya praktek langsung untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun sebagai bahan untuk analisis vertikal – horizontal dan analisis rasio, penulis memilih perusahaan semen yaitu **PT. SEMEN TONASA Tbk.** merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang sudah cukup besar yang berada di wilayah Kota Pangkep, Makassar.



Berdasarkan **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54**
tahun 1971 PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di

Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 1.200.000 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari Kota Makassar. Sebagai perusahaan semen terbesar di kawasan Indonesia Timur diketahui memiliki aset yang besar. Besaran aset, modal dan laba perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Pergerakan Aset, Modal dan Laba PT Semen Tonasa Tbk. Periode 2013 – 2017

TAHUN	ASET (Rp Juta)	MODAL (Rp Juta)	LABA (Rp Juta)
2013	8.125.325	3.061.800	676.118
2014	8.241.179	3.534.441	713.523
2015	8.367.129	3.807.960	556.347
2016	8.730.454	4.183.092	603.207
2017	8.793.931	4.169.281	274.758

Sumber : PT Semen Tonasa Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa *trend* naik terjadi pada aset ditahun 2013 – 2017, begitupula dengan *trend* pergerakan modal, terjadi kenaikan sejak tahun 2013 – 2016 meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Dan kemudian pada kolom laba terjadi perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan disebabkan karena adanya persaingan yang ketat dalam negeri dan munculnya pesaing-pesaing baru yang menyebabkan penjualan semen cenderung menurun dan membuat laba pada perusahaan tersebut juga ikut mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa pergerakan naik pada aset dan modal tidak mengindikasikan terjadinya kenaikan



pada laba perusahaan. Hal tersebut juga akan berdampak pada pergerakan profitabilitas PT Semen Tonasa Tbk. Aset yang besar seharusnya mengindikasikan pendapatan yang besar, jika aset-aset yang dimiliki oleh PT Semen Tonasa Tbk. seperti kas, properti-properti dan aset lainnya telah digunakan dengan seoptimal mungkin. Kesenjangan yang semakin lebar antara laba dan aset maupun antara laba dan modal akan semakin memperkecil tingkat profitabilitas PT Semen Tonasa Tbk.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Pada PT Semen Tonasa Tbk. “**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan. Antara lain sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kinerja keuangan dari PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013-2017 menggunakan analisis vertikal-horizontal ?
- 1.2.2 Bagaimana kinerja keuangan dari PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013 - 2017 menggunakan analisis rasio keuangan ?
- 1.2.3 Apakah pencapaian dan perkembangan kinerja keuangan menggunakan analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan dari PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013-2017 telah optimal?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013-2017 menggunakan analisis vertikal-horizontal.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaiman kinerja keuangan dari PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013-2017 menggunakan analisis rasio keuangan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah pencapaian dan perkembangan kinerja keuangan menggunakan analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan dari PT Semen Tonasa Tbk tahun 2013-2017 telah optimal.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan dengan metode analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan
- b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak praktisi dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kinerja pegawai, khususnya bagi PT Semen Tonasa Tbk.

1.5 Ruang Lingkup Peneliti

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan pada PT Semen Tonasa Tbk. Dimana kinerja dapat diukur dari laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis vertikal-horizontal dan rasio keuangan. Adapun yang menjadi tolak ukur dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba/rugi. Sedangkan pada analisis rasio keuangan, peneliti menggunakan empat rasio yaitu rasio profitabilitas, rasiolikuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan dan hasil dari analisis dan pengolahan data yang dilakukan untuk membahas serta menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB V Penutup. Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil laporan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian serta keterbatasan peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja biasa disebut juga *performance* (prestasi kerja). Menurut Mangkura (2011), adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kualitas yang dimaksud disini adalah dilihat dari kehalusan, kebersihan dan ketelitian dalam pekerjaan, sedangkan kuantitas dilihat dari jumlah atau banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan karyawan. Handoko (2000), mendefinisikan kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.

Kinerja keuangan menurut Muchlis (2000) adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba-rugi, dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*)”.

Jadi kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi/perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan dari sudut pandang keuangan dan dapat diketahui melalui penelitian terhadap laporan keuangan organisasi/perusahaan.

2.1.2 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai



dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi perilaku dalam hal pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Govindarajan dalam Munawir (2010) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Suwardjono, 2002).

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland Sawir (2001) “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Sedangkan Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk



berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba/rugi adalah suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- c. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.
- d. Catatan atas laporan lain meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontigensi dan komitmen.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Belkaoui (2004), *APB Statement No. 4* mengklasifikasikan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan



kualitatif, serta menempatkannya di bawah suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
 - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
 - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang mewakili kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.



- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan akuntansi keuangan yang diterapkan.

Menurut Suwardjono (2002), kualitas informasi yang tinggi akan memberi kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Dengan kata lain, kualitas informasi bergantung pada kebutuhan pemakai (relevansi) dan proses penyediaan informasi (reliabilitas). Relevansi dan reliabilitas (keterandalan) merupakan kualitas informasi utama yang dianjurkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB).

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang dilakukan oleh akuntan atau *management* yang bersangkutan.



2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya

tasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan



yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

2.2.5 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos – pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing – masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat–alat pembanding lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

John Wild (2005) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan, yakni:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal

Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis *trend* angka indeks.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size*/Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100%

untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut metode *analisa statis*.



3. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu : internal (Membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan.

5. Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

2.3 Analisis Vertikal-Horizontal

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

1. Analisis Horizontal (Analisa Dinamis)

Menurut Arif dalam Yuliarinda (2015) Analisis horizontal yaitu menganalisis data laporan keuangan lebih dari satu periode. Tujuannya adalah untuk

menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi. Contoh :



Tabel 2.1 Contoh Analisis Horizontal

PT ANGIN RIBUT				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 (DALAM RIBUAN 000)				
Keterangan	Tahun		Kenaikan (Penurunan)	
	2011	2010	Jumlah	Persen
PENDAPATAN/ PENJUALAN	187.500	150.000	37.500	25,0%
BEBAN OPERASI				
Beban Upah	60.000	45.000	15.000	33,3%
Beban Sewa	15.000	12.000	3.000	25,0%
Beban Utilitas	12.500	9.000	3.500	38,9%
Beban Perlengkapan	2.700	3.000	(300)	(10,0)%
Beban Lain-Lain	2.300	1.800	500	27,8%
Total Beban Operasi	92.500	70.800	21.700	30,6%
LABA BERSIH	95.000	79.200	15.800	19,9%

Sumber : Munawir

Pada analisis horizontal di atas, kenaikan pendapatan penjualan adalah *trend* yang baik, demikian pula penurunan beban perlengkapan. *Trend* yang buruk adalah peningkatan beban upah, beban utilitas, dan beban rupa-rupa. Beban ini meningkat lebih cepat dibanding pendapatan penjualan, dengan total beban operasi yang meningkat sebesar 30,6%. Secara keseluruhan, laba bersih meningkat sebesar Rp 15.800.000,- atau 19,9%, yaitu kecenderungan atau *trend* yang menunjukkan peningkatan dari trend sebelumnya. Besarnya peningkatan (penurunan) dari berbagai akun laporan keuangan dan penyebabnya harus ditelusuri (*tracing*) lebih jauh untuk mengetahui apakah operasi perusahaan

apat ditingkatkan efisiensinya. Contoh, salah satunya pada peningkatan utilitas adalah akibat dari penambahan kapasitas produksi dari



sebelumnya sehingga membutuhkan beban listrik yang lebih besar. Hal ini menjelaskan peningkatan beban utilitas sebesar 38,9% dan peningkatan beban upah sebesar 33,3% akibat adanya penambahan karyawan. Demikian pula dengan meningkatnya pendapatan, peningkatan pendapatan ini berasal dari hasil penambahan penjualan yang terjadi pada periode berjalan. Jadi, keputusan untuk menambah karyawan merupakan keputusan yang sangat tepat. Contoh di atas memberikan gambaran mengenai kegunaan analisis horizontal (*horizontal analysis*) dalam menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan. Analisis horizontal yang diperlihatkan di atas juga dapat digunakan untuk analisis pada laporan neraca, laporan ekuitas pemilik, dan laporan arus kas.

2. Analisis Vertikal (Analisa Statis)

Analisis vertikal yaitu mengevaluasi data laporan keuangan dengan cara menjelaskan unsur dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai prosentase dari nilai dasar. Arif dalam (Yuliarinda, 2015).

Tabel 2.2 Contoh Analisis Vertikal

PT. Losso Optimasi Neraca <i>Common Size</i> Per 31 Desember						
Aktiva	1991	%	1992	%	1993	%
Kas dan Bank	10	10%	18	18%	24	24
Ak.Lancar Lain	35	35%	30	30%	26	26
Aktiva Tetap (<i>net</i>)	50	50%	40	40%	35	35
Aktiva Lain	5	5%	12	12%	15	15
Total Aktiva	100	100%	100	100%	100	100%
Utang dan Modal						
Utang Lancar	15	15%	20	20%	17	17%
Utang J. Panjang	28	28%	37	37%	16	16%
Utang	43	43%	57	57%	33	33%
Utang Saham	27	27%	32	32%	43	43%
Utang J. Pendek	30	30%	11	11%	24	24%



Total Modal	57	57%	43	43%	67	67%
T.Utang dan Modal	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber: Sofyan Syafri Harahap

Teknik ini menggunakan pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut “pengawaman” laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total *assets* atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos-pos *assets* akan dipersentasikan ke angka total *assets* tadi dan pos-pos utang dan modal akan dipersentasikan ke total utang dan modal itu. Dengan demikian, neraca akan menjadi angka-angka awam dalam bentuk persentase ke total *assets*.

2.4 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2010) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan

atau komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antara laporan keuangan.



Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Sartono A. (2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Rasio ini dapat dilakukan



dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis- jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk menghitung margin laba bersih (*Net profit margin*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau profitabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi



penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Subramanyam (2010) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya.

Menurut Sutrisno (2012) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.



Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi..

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.



9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yaitu :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio lancar dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Kas Rasio (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Sedangkan tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

... mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar ...
... satu periode.



2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara



penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek (Riyanto 2010). Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.”

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$



4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya baik itu yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Syamsuddin, 2013) antara lain sebagai berikut :

a) *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b) *The Debt-Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

c) *The Debt to Total Capitalization*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

d) *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

e) *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok

Selain dari kelima rasio tersebut, terdapat pula jenis rasio solvabilitas lain yang digunakan oleh kementerian BUMN dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yakni Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (KEP-100/MBU



2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Senny Mapantau (2012)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2008-2010	Berdasarkan hasil analisis vertikal - horizontal, index neraca dan laba/rugi Bank BUMN dalam kondisi yang optimal, sedangkan untuk index arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal. Berdasarkan analisis rasio CA-EL dapat disimpulkan bahwa dari segi <i>Capital, Aset, dan Earning</i> , Bank BUMN telah memenuhi standar minimal Bank Indonesia.
2.	Dinar Purna Indrawan (2013)	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT PLN (Persero) Pusat	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil analisis berdasarkan metode analisis vertikal, indeks neraca PT PLN (Persero) Pusat sudah optimal tetapi memiliki resiko yang tinggi karena aset-aset PT PLN (Persero) Pusat cenderung dibiayai oleh utang dengan persentase yang sangat besar. Berdasarkan metode analisis horizontal, neraca PT PLN (Persero) Pusat sudah optimal. Berdasarkan analisis rasio, kinerja keuangan PT PLN (Persero) Pusat disimpulkan buruk atau tidak sehat.
	any Anggi Estari	Analisis Laporan Keuangan	Dari hasil analisis Horizontal Laporan Neraca menunjukkan

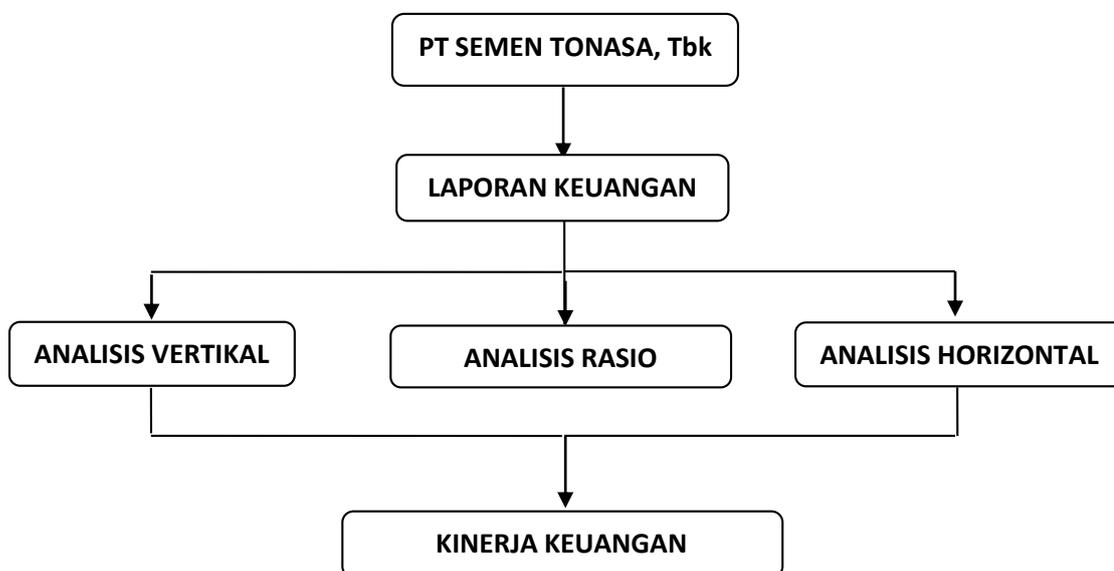


	(2015)	Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Makassar (Periode 2011-2013)	bahwa dari tahun 2011-2013 PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 mengalami trend positif pada total assetnya dan trend negatif pada total liabilitiesnya.
4.	Herman Setianugraha (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan analisis rasio yang meliputi yang meliputi analisis rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada analisis rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> mengalami kondisi yang fluktuatif, sedangkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas yang tertinggi adalah PT Darma Henwa Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk.
5.	Marianno William J.S (2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>trend</i> rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang tidak baik, sedangkan pada <i>trend</i> rasio solvabilitas berada dalam kondisi yang baik, disisi lain pada <i>trend</i> rasio aktivitas secara keseluruhan belum efektif dikarenakan masih banyak aset yang belum terjual. Namun pada <i>trend</i> rasio rentabilitas menggambarkan hasil yang baik.



2.6 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa PT Semen Tonasa Tbk menerbitkan laporan keuangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis vertikal – horizontal dan analisis rasio. Analisis vertikal – horizontal tersebut akan menggambarkan proporsi pos-pos pada neraca, laba/rugi dan arus kas dalam laporan keuangan, kemudian akan menggambarkan *trend* atau pergerakan pos-pos dari ketiga laporan tersebut dari tahun ke-tahun. Sedangkan analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Kemudian rasio-rasio tersebut menggambarkan sejauh mana PT Semen Tonasa Tbk dapat mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk menghasilkan laba, dan bagaimana aktivitas-aktivitas keuangannya, serta sejauhmana PT Semen Tonasa Tbk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan bermuara pada kesimpulan mengenai tingkat kinerja keuangan PT Semen Tonasa Tbk.

